

**HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA DENGAN PENYALAHGUNAAN NAPZA
DI SMK PATRIOT KECAMATAN PETERONGAN
KABUPATEN JOMBANG**

Batara Prima Atmaja* Darsini Ita Ni'matuz Z.*****

ABSTRAK

Pendahuluan : NAPZA merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya. Sedangkan Narkotika adalah narkotika dan obat-obatan. Penyalahgunaan narkotika dikarenakan pengetahuan tentang dampak dari NAPZA yang kurang dipahami oleh remaja. Fenomena yang ada menunjukkan bahwa tingginya penggunaan NAPZA di kalangan remaja karena didasari oleh keimanan dan ketakwaan yang kurang serta sehingga remaja tidak mengindahkan nilai persepsi yang positif. **Tujuan** : penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi remaja dengan penyalahgunaan Napza di SMK Patriot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. **Desain Penelitian** : penelitian ini adalah eksperimen dengan jenis penelitian *analitik korelasional*. Populasi semua remaja di SMK Patriot Peterongan Kabupaten Jombang sebanyak 130 orang dengan tehnik *Simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. *Variabel independen* adalah persepsi remaja, sedangkan *variabel dependent* adalah penyalahgunaan NAPZA, pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan uji *Chi-Square*. **Hasil** : Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden persepsi Positif sebanyak 27 Siswa (81,8%), dan Mayoritas responden tidak menyalahgunakan Napza sebanyak 33 siswa (100 %). Hasil uji *Chi Square* didapatkan $p = 0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak artinya ada Hubungan persepsi remaja dengan penyalahgunaan Napza di SMK Patriot Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. **Kesimpulan** : Ada hubungan persepsi remaja dengan penyalahgunaan Napza di SMK Patriot Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Peran orang tua penting untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang NAPZA pada remaja, pihak sekolah diharapkan mengajarkan pada siswa tentang dampak dari perilaku penggunaan NAPZA

Kata Kunci : *persepsi, remaja, penyalahgunaan, NAPZA*

**TEACHER PERCEPTION RELATIONSHIP WITH DRUG ABUSE IN SMK PATRIOT
SUBDISTRICT PETERONGAN JOMBANG DISTRICT**

ABSTRACT

Preliminary : NAPZA is an abbreviation of Narcotics, Psychotropic and other addictive substances While Drugs are narcotics and drugs. Drug abuse is due to knowledge of the effects of drugs that are poorly understood by teenagers. The existing phenomenon shows that high drug use among adolescents because it is based on faith and devotion is less and so teenagers do not heed the value of positive perception. **Purposes** : The purpose of this study to determine the relationship of adolescent perception with drug abuse in SMK Patriot districts Peterongan Jombang regency. **Research Design** : The design of this study was experimental with correlational analytic research type. The population of all teenagers in SMK Patriot Peterongan Jombang regency as many as 130 people with Simple random sampling technique, with a total sample of 33 people. Independent variable is adolescent perception, while dependent variable is drug abuse, data collection using questioner with Chi-Square test. **Result** : Based on the results of research most respondents Positive perception of 27 Students (81.8%), and the majority of respondents do not abuse drugs as much as 33 students (100%). Chi Square test results obtained $p = 0,000 < 0.05$ then H_1 accepted or H_0 rejected means there is a relationship of adolescent perception with abuse of drugs in SMK Patriot Mancar Village

Peterongan Subdistrict Jombang. Conclusion : There is a relationship of adolescent perception with drug abuse in SMK Patriot Mancar Village Peterongan Subdistrict Jombang District. The role of parents is important to provide health education on drugs in adolescents, the school is expected to teach students about the impact of drug use behavior

Keywords : *perception, adolescent, abuse, drug*

PENDAHULUAN

NAPZA merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya. Sedangkan Narkoba adalah narkotika dan obat-obatan. Narkoba atau NAPZA merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial (Wilensky, 2008). Tingginya penggunaan NAPZA di kalangan remaja karena didasari oleh keimanan dan ketaqwaan yang kurang serta sehingga remaja tidak mengindahkan nilai persepsi yang positif (Suroso, 2010). Penyalagunaan NAPZA ini tidak hanya terdapat pada golongan menengah keatas namun juga pada penduduk miskin, tidak hanya dikota-kota besar, tetapi juga sudah menyebar ke plosok kota merambah sampai ke desa (Syafudin, 2012). Persepsi yang positif akan mempengaruhi perilaku seseorang. Fenomena yang ada menunjukkan bahwa tingginya penggunaan NAPZA di kalangan remaja karena didasari oleh keimanan dan ketaqwaan yang kurang serta sehingga remaja tidak mengindahkan nilai persepsi yang positif.

World Drug Report dari *United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* tahun 2012 menyatakan bahwa sekitar 230 juta penduduk dunia merupakan pengguna narkoba dan 27 juta orang diantaranya adalah pecandu narkoba. Jumlah pengguna ini diduga akan meningkat sebesar 25% pada tahun 2050.5 Di Indonesia, kasus penyalahgunaan narkoba juga cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2008, jumlah penyalahguna narkoba sekitar 3,3 juta orang (1,99%), sedangkan pada tahun 2010 bertambah menjadi 3,8 juta orang (2,21%), dan pada tahun 2015 diprediksi

akan bertambah lagi menjadi 5,1 juta orang (2,85%).6 Sedangkan data Badan Narkotika Nasional Propinsi (BNNP) Riau semester 1 tahun 2012 menyebutkan, kasus narkoba yang terungkap di Riau sebanyak 374 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 573 orang.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu kelompok remaja yang rawan terkena dampak penyalahgunaan narkoba. Mereka memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru sehingga rentan dan mudah terjebak oleh persepsi negatif dan menyimpang, termasuk salah satunya penyalahgunaan narkoba. Sebagian besar remaja menggunakan narkoba karena motif ingin tahu, adanya kesempatan dan sarana-prasarana, ketidakstabilan emosi dan lemahnya mental. Selain itu, beberapa faktor lain yang mendukung tindakan penyalahgunaan narkoba ini antara lain gangguan psikososial keluarga, lemahnya pendidikan agama dan bimbingan konseling di sekolah, serta faktor pergaulan dan budaya global (Kartono, 2013). Kenakalan remaja yang berhubungan dengan NAPZA sangat terlihat perilaku remaja yang cenderung negatif fenomena yang sering kita lihat remaja rela melakukan apapun demi mendapatkan barang haram tersebut. Akibat dampak kenakalan remaja yang sering kita lihat dengan adanya kasus pencurian, pemerkosaan, bahkan sampai terjadi overdosis penggunaan narkoba yang menyebabkan kematian (Wilensky, 2008). Akibat remaja menggunakan NAPZA antara lain individual, memiliki gangguan jiwa lain, depresi, cemas, kurang percaya diri, mudah kecewa, agresif dan destruktif, murung, pemalu, pendiam, merasa bosan dan jenuh, keinginan untuk mencoba yang sedang mode, identitas diri kabur, kemampuan komunikasi yang rendah, putus sekolah,

kurang menghayati iman dan kepercayaan, faktor lingkungan (faktor keluarga, lingkungan pergaulan baik di sekitar rumah, sekolah, teman sebaya maupun masyarakat) (Sukendro, 2006).

Persepsi remaja pada saat ini sangat peka terkait lingkungan yang ada di sekitar kita, jika remaja beranggapan atau berpersepsi kalau Napza sangat bermanfaat jika di konsumsi, maka akan sulit untuk merubah persepsi tersebut. Sementara itu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya pada remaja dalam penanggulangan narkoba dapat dilakukan melalui advokasi, sosialisasi termasuk komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) untuk masyarakat. Ada beberapa indikator dari remaja yang diharapkan memiliki pemahaman dan sikap terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA yang ditimbulkan, yaitu: (1) memiliki pemahaman bahwa NAPZA tidak untuk disalahgunakan, (2) terbangunnya kesadaran diri untuk menghindari dari bahaya penyalahgunaan NAPZA, (3) optimis bahwa dirinya bisa terhindar dari penyalahgunaan NAPZA, dan (4) memiliki sikap dan komitmen dari dalam diri untuk menghindari dari bahaya penyalahgunaan NAPZA. Berkenaan dengan pemahaman dan sikap yang diharapkan, maka dapat mengurangi penyalahgunaan NAPZA. Oleh karena itu, berdasarkan pada latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan persepsi remaja dengan penyalahgunaan Napza di SMK Patriot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang”.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik korelasional* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMK Patriot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang pada tanggal 11 Juni 2018. Populasinya berjumlah 130 Siswa/Siswi dan sampel 33 responden dengan teknik *non probability sampling* jenis *Simple random sampling*. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah Persepsi remaja dan variabel dependen adalah penyalahgunaan Napza. Pengolahan data dengan cara editing, coding, dan tabulating. Analisa data terdiri dari analisis univariat dan analisa bivariate uji statistik *Chi Square*

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	15 tahun	15	45,5
2	16 tahun	10	30,3
3	17 tahun	6	18,2
4	18 Tahun	2	6,1
Total		33	100 %

Sumber : Data Sekunder bulan Juni 2018

Tabel 5.1. Menunjukkan bahwa hampir setengah responden berumur 15 tahun sejumlah 15 orang (45,5%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas

No	Kelas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kelas 1	19	57,6
2	Kelas 2	14	42,4
Total		33	100 %

Sumber : Data Sekunder bulan Juni 2018

Tabel 5.2. Menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden kelas 1 sejumlah 19 siswa (57,6%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan Persepsi remaja di

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Negatif	6	18,2
2.	Positif	27	81,8
TOTAL		33	100 %

Sumber Data: Primer bulan Juni 2018

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden persepsi Positif sebanyak 27 Siswa (81,8%).

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan Penyalahgunaan Napza

No	Penyalahgunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak menyalahgunakan	33	100
2	Menyalahgunakan	0	0
TOTAL		33	100 %

Sumber Data: Primer bulan Juni 2018

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan seluruh responden tidak menyalahgunakan Napza sebanyak 33 siswa (100 %).

Tabel 5.5 Tabulasi silang persepsi remaja dengan penyalahgunaan NAPZA

No	Persepsi Remaja	Penyalahgunaan Napza				Total	
		Tidak menyalahgunakan		Menyalahgunakan		Σ	%
		Σ	%	Σ	%		
1	Negatif	6	18,2	0	0	6	18,2
2	Positif	27	81,8	0	0	27	81,8
Jumlah		33	100	0	0	33	100
P Value				0,000			

Sumber Data: Primer bulan Juni 2018

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi remaja positif tidak menyalahgunakan Napza sebanyak 27 siswa (81,8 %) dan sebagian kecil siswa persepsi Negatif tidak menyalahgunakan sebanyak 6 siswa (18,2 %).

Dari hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai *probabilitas* atau taraf kesalahan ($p : 0,000$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha : 0,05$), maka H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan persepsi remaja dengan penyalahgunaan Napza di SMK Patriot Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

Persepsi Remaja tentang Napza

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden persepsi Positif sebanyak 27 Siswa (81,8%).

Menurut peneliti masa remaja merupakan tahap perkembangan yang secara psikologis lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya. Dari hasil penelitian di SMK Patriot remaja sudah banyak yang mengetahui dampak dari bahaya Napza dikarenakan faktor Umur yang sudah menginjak dewasa dan pengetahuannya yang semakin luas, Sesuai dengan hasil penelitian terkait masalah umur hampir setengah responden berumur 15 tahun sejumlah 15 orang (45,5%) , semakin tinggi umur remaja akan semakin tinggi juga persepsi remaja tentang dampak bahaya Napza. Ketika remaja berada dilingkungan yang dekat dengan narkoba, hal ini dapat menjadikan remaja tersebut terstimuli untuk ikut terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba juga. Oleh karena itu untuk meningkatkan persepsi remaja bahwa NAPZA berbahaya yaitu dengan memberikan bimbingan rohani pada remaja sehingga timbul rasa takut pada diri remaja untuk mencoba-coba narkoba. Selain itu, memberikan penjelasan pada remaja bagaimana cara memilih teman dan bergaul sehingga remaja dapat membentengi dirinya dari pergaulan bebas dan pergaulan yang beresiko terjerumus kedalam tindakan kejahatan.

Remaja memandang teman-teman sebaya sebagai significant others dalam kehidupan mereka. Hal ini mengakibatkan remaja seringkali mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan oleh lingkungannya dalam hal ini teman-temannya, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang cenderung negatif seperti penyalahgunaan narkoba. Kemudian, responden masih duduk di bangku tingkat SMU/ sederajat. Hal yang dapat mendukung seseorang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba antara lain dapat dilihat dari karakteristik kepribadiannya yang cenderung lemah, mudah kecewa, tidak dapat menerima kegagalan, sehingga disaat ia

dihadapkan pada suatu permasalahan, timbul kecemasan dalam dirinya. Individu seperti ini akan melihat narkoba sebagai suatu media untuk melepaskan ketegangan serta kecemasan yang ada dalam dirinya (Sarafino, 2010). Era teknologi sekarang ini lebih dari kata maju, banyak sekali cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber yang terpercaya. Baik dari media cetak seperti koran, majalah, tabloid dll. Serta dari media elektronik seperti TV, internet acara yang kita bisa langsung ikut dalam interaktif dibidangnya. Kelompok teman sebaya terutama teman dekat, memiliki pengaruh yang paling besar dalam kaitannya dengan konsumsi narkoba pada remaja (Sarafino, 2010).

Penyalahgunaan Napza

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan Seluruh responden tidak menyalahgunakan Napza sebanyak 33 siswa (100 %).

Menurut peneliti Pada masa remaja, juga bukan merupakan faktor yang dibawa individu sejak ia dilahirkan. Remaja yang asertif memiliki keyakinan serta keberanian untuk bertindak maupun berpendapat, walaupun tindakan dan pemikirannya berbeda dengan lingkungannya. Hal tersebut didukung oleh kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja, perasaan mampu, dan yakin akan dirinya sendiri. Sedangkan remaja yang cenderung kurang percaya diri, tidak yakin pada kemampuannya maka iapun akan sulit untuk memunculkan keberanian untuk bertindak maupun berpendapat, dan secara pasif mengikuti apa saja yang menjadi kehendak orang lain atau lingkungannya.

Untuk menghindari terjadinya hal tersebut, maka dalam diri remaja diperlukan adanya suatu kemampuan yang mendukung proses mereka dalam bersosialisasi. Kemampuan untuk tetap menjadi diri sendiri dalam bergaul juga diperlukan agar tidak terjerumus dalam pengembangan perilaku merugikan. Kemampuan untuk menyatakan diri secara jujur dan sesuai dalam menegakkan hak pribadi dan

mengekspresikan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan keyakinan-keyakinannya tanpa mengorbankan hak-hak orang lain atau merugikan orang lain disekitarnya. Dengan kata lain, remaja sangat memerlukan kemampuan untuk menjadi asertif (Sarafino, 2010). Hal inilah yang dapat menjadikan remaja terlibat dalam lingkaran pergaulan yang negatif, dalam hal ini penyalahgunaan narkoba. Hal yang dapat menyebabkan remaja mengkonsumsi narkoba adalah untuk menurunkan ketegangan, kecemasan, serta sebagai sarana untuk melarikan diri dari masalah. Mereka yang menggunakan narkoba sebagai sarana untuk lari dari tekanan, kecemasan, masalah atau kenyataan cenderung merupakan remaja yang secara emosional belum matang. Mereka merasa tidak nyaman, pasif, dan sangat tergantung. Mereka tidak terbiasa untuk menghadapi kesulitan secara adaptif, dan merasa bahwa hidup itu membuat frustrasi dan sangat menimbulkan kecemasan. Bila mereka menghadapi masalah dalam hidup cenderung untuk melarikan diri atau mencari bantuan dengan menggantungkan diri pada orang lain ataupun narkoba (Joewana, 2013).

Hubungan Persepsi remaja dengan penyalahgunaan Napza di SMK Patriot Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi remaja positif tidak menyalahgunakan Napza sebanyak 27 siswa (81,8 %) dan sebagian kecil siswa persepsi Negatif tidak menyalahgunakan sebanyak 6 siswa (18,2 %).

Dari hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai *probabilitas* atau taraf kesalahan ($p : 0,000$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha : 0,05$), maka H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan persepsi remaja dengan penyalahgunaan Napza di SMK Patriot Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Menurut peneliti cara menghindari agar terhindar dari penyalahgunaan NAPZA yaitu remaja harus menambah pengetahuan

tentang dampak NAPZA dengan cara membaca buku, mengikuti penyuluhan serta harus pandai dalam memilih teman bergaul. Peran orang tua penting untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang NAPZA pada remaja, pihak sekolah diharapkan mengajarkan pada siswa tentang dampak dari perilaku penggunaan NAPZA. Dari hasil penelitian lebih dari setengah responden kelas 1 sejumlah 19 siswa (57,6%) dari hasil tersebut semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin luas wawasan berpikirnya sehingga kemampuan untuk mengembangkan diri lebih terbuka. Seorang remaja akan menjadi sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba apabila dihadapkan pada faktor-faktor tertentu yang datang baik dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Dari pernyataan tersebut tampak jelas bahwa sifat khas dari proses belajar ialah memperoleh sesuatu yang baru, yang dahulu belum ada sekarang menjadi ada, yang semula belum diketahui, sekarang diketahui, yang dahulu belum dimengerti, sekarang dimengerti. Persepsi tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Sementara dari hasil post-test masih ditemukan siswa dengan persepsi negatif, ini disebabkan mungkin karena faktor lingkungan dimana responden yang begitu banyak dan waktu yang tidak tepat pada saat intervensi penyuluhan dilaksanakan sehingga kemampuan untuk berkonsentrasi dan motivasi menjadi lemah, disamping itu juga disebabkan karena tingkat intelegensi atau kemampuan siswa dalam menerima informasi atau pelajaran berbeda-beda sehingga masih ditemukan responden dengan persepsi yang negatif.

Informasi memberikan pengaruh besar terhadap persepsi seseorang. Apabila remaja diberikan informasi tentang NAPZA dengan jelas, benar dan komprehensif maka remaja tidak akan mempunyai persepsi yang positif artinya remaja menganggap bahwa NAPZA boleh digunakan oleh remaja dan akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan remaja, semakin banyak memperoleh informasi maka pengetahuan yang di peroleh seseorang semakin baik, pengetahuan yang tepat dapat

mempengaruhi persepsi seseorang dalam memberikan penilaian pada suatu objek (Sunaryo, 2008). Persepsi remaja post intervensi atau setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan persepsi positif tentang narkoba. Peningkatan persepsi tentang narkoba, ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan telah efektif karena telah terjadi peningkatan persepsi dan pemahaman responden, hal ini disebabkan Karena Siswa telah mendapatkan pelajaran dalam bentuk penyuluhan sehingga terjadi suatu proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Ini sejalan dengan teori Soekidjo Notoatmojo (2010) yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku meliputi pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan nilai-nilai dengan aktivitas kejiwaan sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori Mohammad Ali (2012) yang mengatakan bahwa manusia memiliki perbedaan satu sama lain dalam berbagai aspek antara lain dalam bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial dan juga intelegensi, perbedaan itu akan tampak jika diamati dalam proses belajar mengajar dalam kelas, ada siswa yang cepat dalam menerima pelajaran, ada yang lambat dan ada juga yang sedang dalam penguasaan materi pelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan intelek remaja yaitu : faktor herediter, faktor lingkungan yang meliputi keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Brunner & Suddarth, 2010).

Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang baik (Notoatmodjo, 2010). Remaja itu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*High Curiosity*). Sementara itu ditemukannya responden yang persepsinya tergolong tetap dan negatif, kemungkinan disebabkan faktor lingkungan dan siswa itu sendiri sehingga berkonsentrasi dan motivasi siswa menjadi kurang begitu juga dengan kesiapan belajar siswa menjadi hilang. Hal ini sejalan dengan teori beberapa ahli

pendidikan, antara lain J.Guilbert mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ini dibagi dalam empat kelompok besar, dua diantaranya yakni lingkungan, dan faktor individual subjek belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Persepsi remaja di SMK Patriot desa Mancar kabupaten Jombang hamper seluruhnya responden persepsi Positif.
2. Penyalahgunaan Napza d SMK Patriot desa Mancar kabupaten Jombang seluruh responden tidak menyalahgunakan Napza.
3. Ada hubungan persepsi remaja dengan penyalahgunaan Napza di SMK Patriot Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Saran

1. Responden
Remaja adalah generasi penerus bangsa, mereka hendaknya lebih selektif dalam memilih teman dan lingkungan pergaulan, sehingga tidak memberi pengaruh buruk pada dirinya terutama berkaitan dengan penyalahgunaan NAPZA.
2. Peneliti Selanjutnya
Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam dalam proses FGD dan perlu dilakukan lebih lanjut mengenai persepsi remaja tentang penyalahgunaan NAPZA agar lebih menyempurnakan penelitian dengan metode dan variabel penelitian yang lebih lengkap sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. SMK Patriot Kecamatan Peterongan
Diharapkan pihak institusi memahami dan menyadari akan kemampuan intelektual peserta didik yang wajib di pupuk dan dikembangkan agar potensi yang dimiliki setiap individu terwujud

sesuai dengan perbedaan masing-masing khususnya menyangkut kesehatan dalam hal ini penyalahgunaan NAPZA dengan menetapkan konsep dasar NAPZA kedalam salah satu kurikulum untuk dijadikan sebagai bahn pelajaran guna mencegah meluasnya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja khususnya siswa SMK Patriot Peterongan Kabupaten Jombang melalui penyuluhan sesering mungkin untuk menghindari Napza.

- b. STIKES ICME Jombang
Sekolah tinggi ilmu kesehatan merupakan salah satu wadah pendidikan dalam bidang kesehatan sehingga diharapkan kiranya mampu berkontribusi dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba yang sekarang ini menjadi salah satu yang bisa merusak, bahkan mematikan bagi umat manusia diseluruh dunia khususnya pada usia remaja.

KEPUSTAKAAN

- BNN. Dan UI 2013. *Bahaya NAPZA*. Jakarta: EGC
- Data Primer Polres Jombang. 2013. *Khusus NAPZA di Polrres Jombang*. <http://www.polres.jombang.ac.id>. akses 3 Januari 2016
- Fauji. 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Graha Ilmu
- Hadiyanto. 2011. *Bahaya NAPZA pada remaja*. Bandung: Alfabeta
- Kurniawan 2013. *Bahaya NAPZA Pada Remaja*. Jakarta: EGC
- Lumbantobing .2012. *Kerja NAPZA*. *carita ilmu.com.id/pdf/2003* diakses pada tanggal 13 Januari 2015
- Nazir. 2012. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nursalam, 2013. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitan Ilmu*

Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Sugiono. 2015. *Biostatistik*. Jakarta: EGC

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sukendro.2010. *Undang-Undang Narkoba Psikotropika*.
<http://www.info.remaja.com.id> akses

Syafrudin, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Tiara Putra : Jakarta

Wilensky. 2010. *Narkoba atau NAPZA*.
<http://www.cyber-gaul.com>. Akses 22 Januari 2016

Willy 2012. *Dampak NAPZA*. <http://www.intramedi.com> akses 3 Januari 2016

Zulkifli. 2013. *Pertumbuhan dan Perkembangan remaja*.
<http://www.surya-media.net>. akses 22 Januari 2016